



Implementasi ISAK 35 Pada Laporan Keuangan Panti Asuhan

Beti Setiawati, Diska Arliena Hafni *

Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

*diskaarliena@unisayogya.ac.id

Informasi Artikel

Terima 18/12/2022

Revisi 24/12/2022

Disetujui 18/01/2023

DOI:

10.24853/jago.3.2.101-114

Keyword:

*Financial Report,
ISAK 35, Orphanage*

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of ISAK 35 to the financial reports of the Muhammadiyah Orphanage of Nanggulan-Kulonprogo. This study employs qualitative descriptive analysis. Data were obtained through observation, interviews, and documentation at Muhammadiyah Orphanage of Nanggulan-Kulonprogo. The results show that the Muhammadiyah Orphanage of Nanggulan-Kulonprogo has not presented accountable financial reports and has not implemented ISAK 35. The financial reports in place are only monthly report of cash receipts and disbursements, also not annually accumulated. Thus, it is guided that the preparation of the financial statements of the Muhammadiyah Orphanage of Nanggulan-Kulonprogo should be based on ISAK 35 includes the Statements of Financial Position, Reports of Comprehensive Income, Reports of Changes in Net Assets, Statements of Cash Flows and Notes to Financial Statements.

Kata Kunci:

*Pelaporan Keuangan,
ISAK 35, Panti
Asuhan*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan ISAK 35 pada laporan keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo. Penelitian ini menggunakan penelitian analisis deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo belum menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dan belum menerapkan ISAK 35. Laporan keuangan hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas perbulan bukan per tahun. Penyusunan laporan keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo berdasarkan ISAK 35 terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang bergerak dalam sosial yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan. Alhasil, karakteristik dan laporan keuangan organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis pada umumnya. Perbedaan terbesar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan donatur yang tidak mengharapkan adanya pengembalian atas donasi yang diberikan kepada organisasi tersebut (Sujarweni, 2015).

Namun, penyalahgunaan dana sosial oleh pihak yang tidak bertanggungjawab banyak terjadi pada organisasi nirlaba di Indonesia. Kasus Panti Asuhan Maut (Yayasan Tunas Bangsa), misalnya, secara perizinan yayasan tersebut sudah berakhir sejak tahun 2011. Namun Yayasan masih terus beroperasi dan menerima sumbangan dari donatur (Syukur, 2017). Panti Asuhan ini juga melakukan kekerasan pada anak asuh, menyediakan tempat tinggal tak layak huni, dan mengatasnamakan panti untuk memperkaya diri. Kasus lainnya adalah korupsi dana hibah Yayasan SH yang terungkap pada tahun 2017. Ketua Yayasan SH tidak menggunakan dana hibah tahun 2015 dari pemerintah setempat sebagaimana mestinya, melainkan digunakan untuk kepentingan pribadi (Rahadian, 2017).

Padahal, pertanggungjawaban dana yayasan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 tahun 2004 tentang Yayasan. Beleid ini mengamanahkan jika yayasan menerima bantuan dari sebesar Rp 500.000.000 atau lebih dalam satu tahun buku maka laporan keuangan perlu diinformasikan pada papan pengumuman dan disampaikan melalui berbagai bentuk sehingga diketahui masyarakat. Selanjutnya, jika yayasan memiliki kekayaan, selain wakaf senilai Rp 20.000.000.000 atau lebih, maka pihak yayasan wajib mengumumkan dalam surat kabar harian berbahasa Indonesia. Ketentuan tersebut bertujuan untuk transparansi dan akuntabilitas atas dana yang diterima dan dimiliki yayasan untuk diketahui masyarakat.

Panti asuhan sebagai sebuah yayasan yang merupakan salah satu organisasi nirlaba harus menyusun laporan keuangan secara akuntabel dan profesional. Laporan keuangan disajikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah, donatur, dan masyarakat. Tujuan penyajian laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi yang dapat berguna dalam pengambilan keputusan sebagai wujud akuntabilitas dan evaluasi kinerja pimpinan organisasi (Sujarweni, 2015).

Penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba (salah satunya panti asuhan) yang sesuai dengan standar yang ditetapkan IAI sangat penting untuk diterapkan. Laporan keuangan panti asuhan merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana panti yang berasal dari para donatur. Hal ini untuk menjaga reputasi panti asuhan sebagai sebuah yayasan yang berorientasi nirlaba. Menurut Juniaswati & Murdiansyah (2022), Laporan keuangan entitas nirlaba dibuat untuk menilai tanggungjawab manajemen dalam mengelola sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Selain itu, laporan keuangan berguna untuk menilai kinerja keuangan dan arus kas yang tersedia yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pembuatan laporan keuangan bagi entitas nirlaba dapat dijadikan pedoman dalam menilai kemampuan penggunaan sumber daya yang mereka kelola.

Laporan keuangan organisasi nirlaba seharusnya mengacu pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang berlaku pada 1 Januari 2020. Pedoman ini menggantikan PSAK No. 45 tentang Akuntansi Organisasi Nirlaba yang telah dicabut pada tanggal 11 April 2019. Berdasarkan ISAK 35, akuntansi entitas nirlaba menghasilkan laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan penghasilan

komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Penelitian terkait penerapan ISAK 35 pada entitas nirlaba telah banyak dilakukan, antara lain, Maulana & Rahmat (2021) meneliti di Masjid Besar Al Atqiyah Sumbawa dan mendapati bahwa laporan keuangan masjid belum menerapkan ISAK 35 dan masih menggunakan pencatatan kas masuk dan kas keluar serta pelaporannya disampaikan kepada jamaah setiap hari Jumat. Demikian juga studi Juniaswati & Murdiansyah (2022) mendapati bahwa Masjid Sabilillah Kota Malang sudah menerapkan indikator akuntabilitas namun belum akuntabel karena laporan keuangan masjid belum sesuai dengan ISAK 35. Shoimah et al. (2021) melakukan penelitian yang bertujuan mengadaptasi laporan keuangan Universitas Ibrahimy Kabupaten Situbondo berdasarkan ISAK 35. Adaptasi laporan keuangan tersebut dilakukan dengan menyesuaikan pos akun yang dibutuhkan Universitas Ibrahimy dengan pos akun yang disebutkan dalam standar keuangan ISAK 35. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat sejumlah entitas nirlaba yang belum menerapkan ISAK 35 dalam pelaporan keuangannya.

Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo merupakan entitas nirlaba yang berada di Kulonprogo, Yogyakarta. Resmi didirikan pada tanggal 19 Mei 1996, Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo menjadi jawaban atas ketimpangan sosial, seperti kemiskinan, kemelaratan, dan ketelantaran yang disebabkan keadaan keluarga yang tidak mendukung yaitu yatim, piatu, yatim-piatu, maupun dhuafa. Sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan operasionalnya diperoleh dari sumbangan maupun pengajuan proposal kepada pemerintahan. Selain itu, pada tahun 2018 Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo berhasil meraih akreditasi "A" (Sangat Baik) dari Kementerian Sosial Republik Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan maka penelitian ini bertujuan menganalisis Penerapan ISAK 35 pada Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan-Kulonprogo.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif metode studi kasus. Menurut Hardani et al. (2020) studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus. Penelitian berfokus pada laporan keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo.

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati proses penyusunan laporan keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo selama tiga bulan, yaitu Juli-September 2021. *Interview* dilakukan pada pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo khususnya pengurus inti, seperti kepala panti, bendahara, maupun pengasuh panti. Wawancara difokuskan pada bagaimana sejak awal panti asuhan mengelola keuangan panti. Data dokumentasi, anatara lain, berupa catatan keuangan sejak panti asuhan ini berdiri, catatan inventaris, akte pendirian, sertifikat tanah, ataupun dalam bentuk laporan program dan laporan keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo

Data dianalisis secara deskriptif komparatif menggunakan ISAK 35. Adapun Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah: 1) mengumpulkan seluruh data yang dimiliki oleh panti asuhan yang terkait dengan pelaporan keuangan panti. Adapun data keuangan yang digunakan dalam sset un laporan keuangan panti berdasarkan ISAK 35 adalah seluruh catatan keuangan yang dimiliki oleh panti sejak awal berdiri, maupun seluruh informasi dari wawancara yang terkait dengan keuangan panti dan hasil observasi peneliti atas seluruh sset tetap yang dimiliki panti; 2) data terkait penyusunan laporan keuangan panti asuhan diinterpretasikan dan dianalisis kesesuaiannya berdasarkan ISAK 35; dan 3) melakukan penyusunan laporan keuangan panti asuhan dengan menerapkan siklus akuntansi serta didasarkan pada ISAK 35. Implementasi ISAK 35 mengikuti siklus akuntansi yang disampaikan Halim & Kusufi (2013) menjadi tiga tahap yaitu pencatatan (analisis transaksi, penjurnalan, posting buku besar), pengikhtisaran (penyusunan neraca saldo berdasarkan akun-akun buku besar, pembuatan ayat jurnal penyesuaian, penyusunan kertas kerja, pembuatan ayat jurnal penutup, membuat neraca saldo setelah penutupan, membuat ayat jurnal pembalik) dan pelaporan (laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo

Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo (PAMNK) merupakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang berada di Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Nama Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan merupakan saran dari Ibu Fahrudin dan keluarga. Resmi didirikan pada tanggal 19 Mei 1996, PAMNK menjadi jawaban atas ketimpangan sosial, seperti kemiskinan, kemelaratan, dan ketelantaran yang disebabkan oleh keadaan keluarga yang tidak mendukung yaitu yatim, piatu, yatim-piatu, maupun dhuafa. Selain itu, pendirian Panti juga didasari keprihatinan atas masifnya kristenisasi di daerah Nanggulan. Atas dasar latar belakang tersebut, pengurus Cabang Muhammadiyah Nanggulan yang diketuai oleh Bapak Hasyim Hanafi BA bertekad untuk menyantuni mereka dengan mendirikan Panti Asuhan.

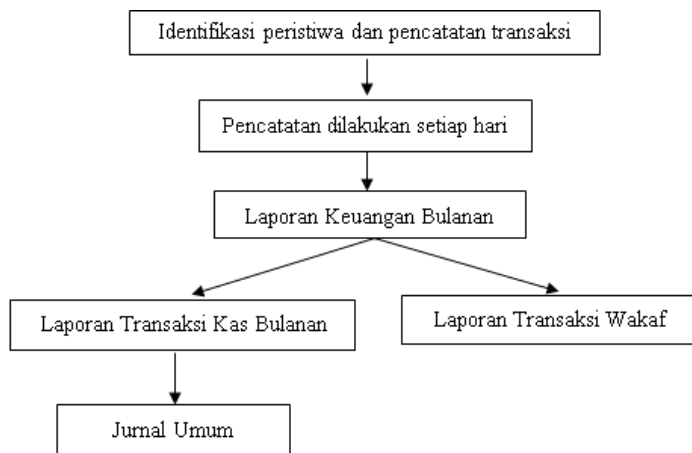
Panti memiliki beberapa program dalam pemberian bantuan dan pembinaan anak asuh. Saat ini PAMNK mengasuh 186 anak asuh yang dibagi menjadi 19 anak asuh asrama dan 167 anak non asrama (binaan). Anak-anak yang mengalami disfungsi pengasuhan, dikhawatirkan tidak terurus, dan/atau tidak mendapatkan haknya untuk diasuh, akan direkomendasikan untuk tinggal di Panti. Program yang diikuti berupa pendidikan informal dengan kurikulum pendidikan pesantren, tardarus al-quran, tahsin, tahfizh, puasa sunah, dan lain sebagainya. Berbeda dengan anak asuh yang tinggal di asrama, anak asuh binaan masih mendapat pengasuhan dari keluarganya. Program yang diikuti juga bervariasi, tidak hanya dikhususkan bagi anak asuh, akan tetapi juga bagi keluarga dari anak asuh binaan tersebut. Misalnya, program parenting yang berperan penting dalam mengedukasi keluarga anak asuh binaan terkait pola asuh yang baik.

Pelaporan Keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo

PAMNK dalam menyusun laporan keuangannya menggunakan asumsi dasar *cash basis*, yaitu mencatat dan mengakui transaksi dan peristiwa pada saat kas diterima atau dibayarkan. Proses penyusunan laporan keuangan Panti dimulai dari melakukan identifikasi peristiwa dan pencatatan transaksi yang dilakukan setiap hari, hingga dilaporkan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan berupa laporan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulannya, dan laporan transaksi wakaf tunai. Bagan alur pencatatan keuangan PAMNK digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1

Alur pencatatan keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo



Sumber: Hasil Analisis Data (2021)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan alur pencatatan keuangan PAMNK belum berjalan sebagaimana siklus akuntansi, yaitu mulai menjurnal sampai menghasilkan laporan keuangan yang terstandar. Laporan keuangan yang selama ini disusun terbatas hanya berupa laporan transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas serta laporan transaksi wakaf yang disajikan per bulan. Namun demikian, Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan-Kulonprogo telah berupaya melakukan proses penjurnalan sebagai langkah awal panti untuk menerapkan *accrual basis* dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. PAMNK selama ini belum menyusun laporan keuangan terstandar yang bersifat satu periode (per tahun). Panti juga belum menyajikan data aset maupun data inventaris yang dimiliki Panti di dalam laporan keuangannya. Keseluruhan data penerimaan dan pengeluaran kas dicatat secara sederhana menggunakan *microsoft excel*. Adapun contoh laporan kas masuk dan kas keluar yang selama ini disusun oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan-Kulonprogo tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1
Catatan Kas Masuk dan Kas Keluar Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo

Periode: Januari 2020

No	Tgl	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1	1	Saldo			1,543,700
2	1	ZIS Bu Katrin	250,000		1,793,700
3	1	Shodaqoh Bu Siti Nurini	500,000		2,293,700
4	1	Shodaqoh Condro Keluarga	1,000,000		3,293,700
5	1	Akomodasi Reunifikasi anak ke Temanggung dan Samigaluh		1,600,000	1,693,700
6	1	Shodaqoh Risma Pendulan	4,220,000		5,913,700
7	1	Shodaqoh Risma Pendulan	1,091,000		7,004,700
8	1	Akomodasi Kegiatan Senam dan Baksos		4,220,000	2,784,700
9	1	Shodaqoh Toko Sorjambu	1,000,000		3,784,700
10	4	Shodaqoh Adrian Erlin Yunia	2,500,000		6,284,700
11	4	Shodaqoh Eko dan Chitta	330,000		6,064,700
12	5	Tranport Aji, Syarif dan Azim		550,000	6,064,700
13	5	Akomodasi HSB		1,000,000	5,064,700
14	5	Cetak Voucher dan Banner		1,500,000	3,564,700
15	7	Zakat Sujilah	250,000		3,814,700
16	7	Pembelian Peralatan		49,000	3,765,700
17	8	RSU PKU Muh Nanggulan	50,000		3,815,700
18	8	Biaya Rekening Listrik		434,600	3,381,100

Sumber: Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulon Progo (2020)

Identifikasi Penerapan ISAK 35 pada Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu membandingkan kesesuaian laporan pada PAMNK dibandingkan dengan ISAK 35 (Tabel 2). Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan lembaga belum sesuai dengan ISAK 35. Karena keterbatasan sumber daya, khususnya SDM yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi, panti hanya mampu menginput data transaksi sampai pada Jurnal Umum saja. Langkah selanjutnya seperti posting buku besar, penyusunan neraca saldo, jurnal penyesuaian dan seterusnya sampai laporan keuangan, belum dapat dilaksanakan. Sebuah organisasi baik organisasi bisnis maupun organisasi nirlaba akan dengan efektif dan efisien jika dikelola dengan tepat oleh SDM yang mumpuni. Agar proses penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar dapat berjalan dengan baik, sebaiknya dilakukan oleh sumber daya yang ahli di bidang akuntansi. Sebagaimana dinyatakan Zahrah (2017) bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Hal lain yang menjadi hambatan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 35 adalah format laporan yang diminta Persyarikatan Muhammadiyah berbeda dengan ISAK 35, serta Persyarikatan Muhammadiyah sudah merasa cukup dengan format yang disusun selama ini.

Agar sejalan dengan ISAK 35, peneliti melakukan penyusunan kembali atas laporan keuangan Panti berdasarkan data yang terkumpul. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis berdasarkan siklus penyusunan laporan keuangan, berupa keseluruhan proses yang dikerjakan oleh entitas untuk mengolah data-data keuangan hingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna untuk dijadikan sebagai acuan

dalam pengambilan keputusan (Martani dkk, 2016). Pada awal penyusunan laporan keuangan, peneliti memfokuskan pada akun-akun riil yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Penentuan aset lancar dalam hal ini kas tidak memiliki kendala yang berarti dikarenakan keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo selama ini telah melakukan pencatatan kas (pemasukan dan pengeluaran) yang kontinyu dan selalu mencantumkan saldo kas pada awal dan akhir periode.

Berdasarkan catatan kas masuk dapat diidentifikasi dari mana pemasukan panti berasal, misalnya dari donatur atau berasal dari utang. Pada catatan kas keluar dapat teridentifikasi pengeluaran-pengeluaran panti yang sifatnya rutin. Pengeluaran panti yang bersifat rutin seperti pengeluaran-pengeluaran yang mendukung operasional panti setiap bulan seperti pengeluaran konsumsi, gaji, listrik, air dan seterusnya, maka pengeluaran tersebut diakui sebagai biaya dan nantinya akan di laporkan dalam Laporan Penghasilan Komprehensif. Pengeluaran yang bersifat incidental seperti pembelian perlengkapan maupun penambahan aset tetap panti nantinya akan di laporkan dalam Laporan Posisi Keuangan. Aset tetap yang dimiliki oleh panti juga diidentifikasi dari hasil wawancara dan observasi untuk diketahui atau ditetapkan nilai perolehannya beserta masa manfaatnya, kemudian dilakukan perhitungan depresiasi atas aset tetap.

Tabel 2

Identifikasi dan Analisis Data Terkait Penerapan ISAK 35 pada Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo

No	ISAK 35		Laporan Keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan	Sesuai atau Tidak Sesuai
1	Elemen Pelaporan yang Digunakan	Laporan keuangan untuk entitas nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.	Laporan keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo hanya berupa laporan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas perbulan bukan pertahun.	Tidak Sesuai
2	Klasifikasi Aset dan Liabilitas	Disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen.	Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan tidak melakukan klasifikasi atas aset dan liabilitas,	Tidak Sesuai
3	Klasifikasi Aset Neto Tanpa Pembatasan dan dengan pembatasan	Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu: pembatasan secara permanen, pembatasan secara temporer, dan tanpa pembatasan.	Aset neto dengan pembatasan secara temporer, dan tanpa pembatasan diakui dan diklasifikasikan sebagai Donatur Tetap Insidental (DII). Sedangkan laporan transaksi penerimaan aset neto dengan pembatasan permanen secara terpisah yang diakui dan diklasifikasikan sebagai wakaf.	Tidak Sesuai

(Lanjutan Tabel 2)

No	ISAK 35		Laporan Keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan	Sesuai atau Tidak Sesuai
4	Perubahan Kelompok Aset Neto	Laporan penghasilan komprehensif menyajikan jumlah perubahan aset neto dengan pembatasan permanen, dengan pembatasan temporer, dan tanpa pembatasan dalam suatu periode.	Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo belum menyajikan jumlah perubahan aset neto dengan pembatasan permanen, dengan pembatasan temporer, dan tanpa pembatasan dalam suatu periode.	Tidak Sesuai
		Laporan penghasilan komprehensif menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tanpa pembatasan, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tanpa pembatasan.	Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulon Progo belum Menyusun laporan penghasilan komprehensif.	Tidak Sesuai
5	Informasi Pendapatan dan Beban	Laporan penghasilan komprehensif menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto, kecuali diatur berbeda oleh SAK atau SAK ETAP.	Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo belum menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto.	Tidak Sesuai
6	Informasi Pemberian Jasa	Laporan penghasilan komprehensif dan catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.	Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo belum menyajikan dan mengklasifikasikan informasi biaya berdasarkan fungsionalnya, yakni biaya operasional dan biaya non-operasional.	Tidak Sesuai
		Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2: Laporan Arus Kas atau SAK ETAP Bab 7.	Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo belum menyajikan laporan arus kas terkait aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi	Tidak Sesuai

Sumber: Hasil Analisis Data (2021)

Berdasarkan pencatatan kas masuk dan kas keluar panti juga dapat disusun laporan arus kas. Adapun laporan keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo Periode 2020 berdasarkan ISAK 35 yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Tabel 3), Laporan Penghasilan Komprehensif (Tabel 4), Laporan Perubahan Aset Neto (Tabel 5), Laporan Arus Kas (Tabel 6) dan Catatan atas Laporan Keuangan (Tabel 7).

Tabel 3

Laporan Posisi Keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo

PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH NANGGULAN KULON PROGO	
Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2020	
<i>(dalam rupiah)</i>	
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	340,758
Piutang Pihak ke III	-
Perlengkapan ATK	1,485,400
Aset Tidak Lancar	
Peralatan Elektronik	81,492,000
Akumulasi Depresiasi Peralatan Elektronik	-46,672,625
Peralatan Non Elektronik	130,070,000
Akumulasi Depresiasi Peralatan Non Elektronik	-97,552,500
Kendaraan	175,518,000
Akumulasi Depresiasi Kendaraan	-121,997,500
Tanah	690,625,736
Jumlah Aset	813,329,269
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	6,750,000
Liabilitas Jangka Panjang	-
Jumlah liabilitas	6,750,000
ASET NETO	
Tanpa Pembatasan	449,634,269
Dengan Pembatasan	356,945,000
Jumlah aset neto	806,579,269
Jumlah liabilitas dan aset neto	813,329,269

Sumber: Hasil Analisis Data (2021)

Tabel 4

Laporan Penghasilan Komprehensif Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo

PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH NANGGULAN KULON PROGO	
Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun berakhir pada 31 Desember	
2020	
<i>(dalam rupiah)</i>	
TANPA PEMBATAAN DARI SUMBERDAYA	
<i>Pendapatan</i>	
Sumbangan	431,752,977
Pendapatan operasional	17,500,000
Lain-lain	381,292
<i>Total Pendapatan</i>	449,634,269
<i>Beban</i>	
Beban operasional	86,083,200
Beban gaji	41,910,000
Beban sewa	1,020,000
Beban transportasi & akomodasi	19,473,500
Beban konsumsi	63,016,100
Beban pemeliharaan	77,710,800
Beban listrik, air, dan internet	15,963,800
Biaya Kesehatan	10,401,600
Biaya Pendidikan	2,881,600
Beban fotokopi	2,468,300
Beban publikasi	102,500
Beban Depresiasi dan lain-lain	140,549,411
<i>Total Beban (catatan E)</i>	461,580,811
<i>Defisit</i>	-11,946,542
DENGAN PEMBATAAN DARI SUMBERDAYA	
Sumbangan	356,945,000
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	-
<i>Total Pendapatan</i>	356,945,000
<i>Surplus</i>	344,998,458
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	61,580,811
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	406,579,269

Sumber: Hasil Analisis Data (2021)

Tabel 5

Laporan Perubahan Aset Neto Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo

PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH NANGGULAN KULON PROGO	
Laporan Perubahan Aset Neto untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2020	
<i>(dalam rupiah)</i>	
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI SUMBERDAYA	
Saldo awal	400,000,000
<i>Defisit</i> tahun berjalan	-11,946,542
Penghasilan komprehensif lain	61,580,811
Saldo akhir	449,634,269
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI SUMBERDAYA	
Saldo awal	-
<i>Surplus</i> tahun berjalan	356,945,000
Saldo akhir	356,945,000
TOTAL ASET NETO	806,579,269

Sumber: Hasil Analisis Data (2021)

Tabel 6

Laporan Arus Kas Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo

PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH NANGGULAN KULON PROGO	
Laporan Arus Kas untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2020	
<i>(dalam rupiah)</i>	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari Kebutuhan Harian Panti	480,010,908
Kas Bantuan Darmais	10,400,000
Kas dari Piutang Lain-lain	-
Kas Bank	249,792,269
Penerimaan lain-lain	381,292
Jumlah Penerimaan Aktivitas Operasi	740,584,469
Akun Perantara	255,080,000
Beban operasional	86,083,200
Perlengkapan ATK	1,485,400
Logistik	18,641,200
Beban gaji	41,910,000
Beban sewa	1,020,000
Beban transportasi & akomodasi	19,473,500
Beban konsumsi	63,016,100
Beban pemeliharaan	77,710,800
Beban listrik, air, dan internet	15,963,800
Biaya Kesehatan	10,401,600
Biaya Pendidikan	2,881,600
Beban fotokopi	2,468,300
Beban publikasi	102,500
Beban lain-lain yang dilunasi	5,000,000
Beban lain-lain	140,549,411
<i>Jumlah</i>	741,787,411

(Lanjutan Tabel 6)

PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH NANGGULAN KULON PROGO Laporan Arus Kas untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2020 <i>(dalam rupiah)</i>	
<i>Kas Neto yang Diterima (digunakan) untuk Aktivitas Operasi</i>	-1,202,942
AKTIVITAS INVESTASI	-
AKTIVITAS PENDANAAN	-
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS SETARA KAS	-1,202,942
KAS SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1,543,700
KAS SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	340,758

Sumber: Hasil Analisis Data (2021)

Tabel 7

Catatan atas Laporan Keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH NANGGULAN KULONPROGO Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020	
Kebijakan Akuntansi	
<p>1) Dasar Penyusunan Akuntansi Penyusunan laporan keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo diatur ISAK 35 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Laporan keuangan entitas nirlaba meliputi; Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.</p> <p>2) Penerimaan dan Pengeluaran Penerimaan dan pengeluaran diakui pada saat kas diterima dan pada saat kas dibayarkan. Sumber daya yang diperoleh tidak hanya berupa uang, tetapi juga berupa barang yang dinilai berdasarkan nilai wajar.</p> <p>3) Kas Kas Panti meliputi kas kebutuhan harian panti, kas bantuan darma, dan kas bank yang terdiri dari uang kertas dan uang logam. Kas dan Setara Kas Kas dan Kas Bank Panti Asuhan Muhammadiyah NanggulanKulonprogo terdiri dari kas kebutuhan harian panti, kas bantuan darma, dan kas bank. Kas kecil atau yang dalam hal ini oleh panti diakui sebagai kas kebutuhan harian panti menggunakan fluctuating system, sehingga saldonya bervariasi dari waktu ke waktu.</p> <p>4) Aset Tetap Aset tetap dinilai berdasarkan nilai wajar. Biaya pemeliharaan dan biaya perbaikan diakui sebagai beban pada saat transaksi telah dibayarkan. Perhitungan penyusutan aktiva tetap berdasarkan pada Undang-undang Perpajakan yaitu dengan melakukan pengelompokan aktiva tetap ke dalam kelompok-kelompok aktiva sesuai dengan UU Perpajakan No.36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan serta pengelompokan aktiva tetap berdasarkan PMK No. 96/PMK.03/2009. Peralatan elektronik dan non-elektronik milik Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo termasuk dalam golongan II dengan masa manfaat 8 tahun dan dengan tarif penyusutan menggunakan metode garis lurus sebesar 12.5%.</p> <p>5) Aset Neto Aset neto terdiri dari aset neto tidak terikat dan aset neto terikat permanen. Aset neto tidak terikat berupa sumbangan, pendapatan operasional, dan lainnya yang tidak dibatasi penggunaannya. Aset neto terikat permanen berupa wakaf, baik wakaf dalam bentuk kas maupun wakaf tanah dan bangunan.</p>	

Sumber: Hasil Analisis Data (2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proyeksi laporan keuangan PAMNK yang sesuai dengan ISAK 35 dapat memberikan informasi lebih baik kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Agar sesuai dengan ISAK 35, tahap pertama yang harus dilakukan adalah dengan menjurnal atas transaksi bulanan, kemudian melakukan posting buku besar, jurnal penyesuaian dan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan ISAK 35 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun, laporan keuangan saat ini terbatas hanya pada laporan penerimaan dan pengeluaran kas bulanan saja. Kurangnya pemahaman atau kompetensi sumber daya manusia (staf bagian administrasi keuangan) Panti di bidang akuntansi, mengakibatkan laporan keuangan Panti yang sesuai ISAK 35 belum dapat disajikan.

Pelaporan keuangan PAMNK berdasarkan ISAK 35 berdampak pada meningkatnya akuntabilitas dan kredibilitas keuangan Lembaga. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh masih sangat terbatas dan belum mengikuti proses penyusunan laporan keuangan secara langsung dan kontinyu di lapangan, sehingga hasil penelitian terbatas pada pemahaman peneliti atas data-data yang terkumpul. Hal ini dikarenakan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) akibat pandemi covid-19 mengakibatkan aktivitas yang berada di kantor Panti tidak berjalan normal seperti biasanya (saat tidak ada pandemi covid-19), sehingga hal ini sedikit menghambat proses pengambilan data. Pada peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan metode lain, seperti secara riset tindakan partisipatif (*participatory action reaserch*).

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2013). *Teori, Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hardani., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, & D. J., Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK Nomor 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). ISAK 35. Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba per 1 Januari 2020. Jakarta.
- Juniaswati, K. T., & Murdiansyah, I. (2022). Akuntabilitas Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. *AKTSAR Jurnal Akuntansi Syariah*, 5 (1), 118–135.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2009). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 tentang Jenis-jenis Harta yang Termasuk dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Martani, D., Siregar, S. V. N. P., Wardhani, R., Mita, A. F., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.

- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *JAJA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3 (2), 63–75.
- Pemerintah Indonesia. (2008). Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. Jakarta: Sekretariat Indonesia.
- Pemerintah Indonesia. (2004). Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Jakarta: Sekretariat Indonesia.
- Rahadian, D. (2017). Tilap Dana Hibah, Ketua Yayasan dan Warga Tasikmalaya Dibui. Diakses pada Februari 2021. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3756453/tilap-dana-hibah-ketua-yayasan-dan-warga-tasikmalaya-dibui>.
- Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21 (2), 243–259.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syukur, M. (2021). 6 Fakta Miris Panti Asuhan Maut Tempat Bayi 18 Bulain Tewas. Diperoleh pada tanggal 3 Februari 2021. <https://www.liputan6.com/regional/read/2843482/6-fakta-miris-panti-asuhan-maut-tempat-bayi-18-bulain-tewas>.
- Zahrah, S. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia dan Manajerial terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey pada Dppkad Kabupaten Buol). *Katalogis*, 5 (3).